

# Implementasi *Grammar Translation Method* dan *Audio-Lingual Method* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Arina Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, arinaputri@183gmail.com

---

---

## ABSTRAK

Di era globalisasi ini terdapat satu hal yang menjadi prioritas untuk dikembangkan dan dianggap penting yaitu pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Karena banyak peluang baik yang terbuka di berbagai bidang dengan menguasai Bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa pertama yang diwajibkan diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sementara di sekolah internasional, bahasa ini digunakan secara luas di berbagai ranah kehidupan global dan berperan sebagai alat untuk menyebarkan pengetahuan secara global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada bagian hasil dan pembahasan, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi presentasi di kelas dan studi literatur. Metode observasi di kelas yaitu penulis mengambil inti dari materi yang disampaikan di kelas, meninjau kembali materi power point yang telah di buat oleh kelompok, serta membuat resume dari materi yang berkaitan, sedangkan metode studi literatur yaitu metode dengan mencari referensi dari artikel dan jurnal yang berkaitan dan mendukung penelitian yang penulis kerjakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi dari *grammar translation method* dan *audio-lingual method* dalam pembelajaran dan keterampilan apa saja yang bisa ditingkatkan dengan menggunakan *grammar translation method* dan *audio-lingual method* dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya di sekolah dasar. GTM merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa yang pendekatannya melalui bahasa pertama. Keterampilan yang di fokuskan yaitu pada membaca dan menulis. Pada saat yang sama, hanya ada sedikit fungsi mendengarkan dan berbicara. Keterampilan Bahasa Inggris yang bisa ditingkatkan dari metode *grammar translation method* yaitu *writing skill* siswa baik dalam *content*, *vocabulary*, dan *grammar*. Metode *audio-lingual* adalah pendekatan yang berbasis pada struktur dalam pengajaran bahasa. Dengan kata lain, pendekatan ini memusatkan perhatian pada analisis dan penjelasan sistem bahasa yang dipelajari, dimulai dari sistem bunyi (fonologi), pembentukan kata (morfologi), hingga pembentukan kalimat (sintaksis). Salah satu aspek keterampilan berbahasa Inggris yang dapat ditingkatkan melalui metode ini adalah keterampilan mendengarkan, karena metode ini menekankan latihan dan praktek yang berulang dalam aspek tersebut. Metode *audio-lingual* memberikan penekanan pada pengulangan untuk memperkuat pemahaman.

**Kata Kunci:** *Audio-lingual method*, *Grammar Translation method*, Implementasi

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini terdapat satu hal yang menjadi prioritas untuk dikembangkan dan dianggap penting yaitu pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Karena banyak peluang baik yang terbuka di berbagai bidang dengan menguasai Bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa pertama yang diwajibkan diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sementara di sekolah internasional, bahasa ini digunakan secara luas di berbagai ranah kehidupan global dan berperan sebagai alat untuk menyebarkan pengetahuan secara global. Hal ini harus menjadi sinyal bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan agar siswa dapat belajar (Amaniarsih & Nafisah, 2023).

Seiring perkembangannya, Indonesia telah menetapkan kurikulum yang memasukkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing, yang dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Siswa harus belajar bahasa Inggris dan siswa diharapkan mengetahui bahasa Inggris dengan sebaik-baiknya (Elipudin et al., 2019). Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris bagi anak sekolah dasar dinilai baik karena mereka masih berada pada usia dimana pengetahuan bahasa sangat mudah diperoleh dan diingat (Ajiza & Rahman, 2023). Pengajaran bahasa Inggris sejak di tingkat SD telah membantu siswa menguasai bahasa Inggris. Namun, fasilitas ini tidak memiliki tenaga pengajar yang tepat yang dapat memenuhi kebutuhan siswa SD dengan karakteristik yang berbeda dari siswa di tingkat yang lebih tinggi (Septiara et al., 2022). Secara *methodology* sebuah metode yang berkembang itu merupakan metode yang menyesuaikan dengan target dari peserta didiknya. Semua metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, kembali kepada kita sebagai seorang calon guru atau guru untuk memilih metode yang tepat sehingga penerapannya bisa disesuaikan dengan level siswa yang di ajar.

Saat ini, bahasa sebagai alat komunikasi, salah satunya bahasa Inggris, merupakan hal yang penting bagi semua orang mulai dari kalangan muda hingga orang dewasa. Hal ini terlihat dalam dunia pendidikan di Indonesia, dimana bahasa

Inggris menjadi salah satu mata pelajaran bagi siswa sekolah dasar dan tinggi (Az-Zahrah, 2023). Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa sekolah dasar, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain (Dalilah & Sya, 2022). Dalam (Yuwono & Triono, 2024) Paling tidak, terdapat empat aspek keterampilan bahasa, termasuk kemampuan reseptif seperti mendengarkan dan membaca, serta kemampuan produktif seperti berbicara dan menulis. Selain itu, ada tiga unsur bahasa yang sangat penting dalam mendukung keempat keterampilan tersebut, yaitu pelafalan yang tepat, kosa kata yang luas, dan struktur bahasa yang benar (Dalilah & Sya, 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak bisa dipungkiri *pronounce* (pelafalan) menjadi salah satu aspek yang penting. Kemungkinan masalah sangatlah penting. Jika pengucapannya tidak tepat dan jelas, maka akan membingungkan pendengar dan menyulitkannya memahami maksud kata-kata yang dikomunikasikan sehingga dapat menyebabkan kesalahan komunikasi (Aflah, 2022).

*Audio-lingual method* adalah salah satu metode dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dimana metode tersebut berfokus kepada akurasi dari Bahasa Inggris, yang jika dilihat dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar siswa sering di dikte *pronouncenya* oleh guru supaya tepat cara baca dan penyebutannya. Jika di tanya apakah metode *audio-lingual* mudah dan bisa diterima murid dengan baik, tentu itu merupakan suatu hal yang relative karena menyesuaikan dengan *student's proficiency level* dari siswa tersebut. Tetapi lebih ke fokus dari methodsnya yang harus diperhatikan.

Dalam mengajar *grammar*, *Grammar Translation Method* berfokus pada *translation* (penerjemahan) dan menghafal bentuk kata kerja. Selama proses pembelajaran, guru menjelaskan materi dalam bahasa lokal (Tyara Murti, 2018). Dalam berbicara Bahasa asing seperti Bahasa Inggris diperlukan *pronounce* (pelafalan) yang baik dan benar. Dengan mengucapkan *pronounce* yang baik dan benar kita dapat memahami komunikasi dalam Bahasa Inggris dengan mudah. Banyak sekolah yang menyadari

pentingnya bahasa Inggris dan telah mengeluarkan peraturan baru, seperti meningkatkan jumlah pelajaran bahasa Inggris, dan bahkan guru diminta untuk menggunakan metode yang tepat untuk membantu siswa belajar bahasa Inggris dengan lebih baik di sekolah (Amelia & Dwi Basuki, 2022). Untuk mengajar bahasa Inggris secara efektif, penting untuk memahami berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar terlebih dahulu, diantaranya adalah metode *grammar translation* dan *audio-lingual*. Penulis merasa dua metode pembelajaran Bahasa Inggris ini penting untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar, untuk mengetahui bagaimana implementasi dari *grammar translation method* dan *audio-lingual method* dalam pembelajaran dan keterampilan apa saja yang bisa ditingkatkan dengan menggunakan *grammar translation method* dan *audio-lingual method* dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya di sekolah dasar, oleh karena itu penulis membuat penelitian yang berjudul “Implementasi *Grammar Translation Method* dan *Audio-lingual Method* dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris di Sekolah Dasar”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan penjelasan lebih dalam hasil dan pembahasan, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu yang pertama metode observasi presentasi di kelas dan studi literatur. Metode observasi di kelas yaitu penulis mengambil inti dari materi yang disampaikan di kelas, meninjau kembali materi power point yang telah di buat oleh kelompok, serta membuat resume dari materi yang berkaitan, sedangkan metode studi literatur yaitu metode dengan mencari referensi dari artikel dan jurnal yang berkaitan dan mendukung penelitian yang penulis kerjakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Grammar Translation Method*.

Salah satu cara belajar bahasa Inggris adalah *Grammar Translation Method* (GTM), yaitu metode pengajaran tata bahasa yang fitur utamanya berfokus pada penerjemahan dan penghafalan bentuk kata kerja. Saat ini, buku teks, *puzzle*, dan *compact disc* (CD) yang diputar dengan mini-combo digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Menggunakan kemajuan teknologi aplikasi mobile pada platform Android dalam konteks pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk pembelajaran dan kegiatan bermain anak-anak. Bermain merupakan cara yang alami bagi anak-anak untuk belajar, karena melalui kegiatan bermain, mereka dapat menjelajahi lingkungan sekitarnya, menemukan kegunaan dari berbagai objek, dan menarik kesimpulan dari pengalaman mereka (Kurnia Ambarwati et al., 2016). GTM merupakan salah satu cara pembelajaran bahasa yang pendekatannya melalui bahasa pertama. Keterampilan fokus pada membaca dan menulis. Pada saat yang sama, hanya ada sedikit fungsi mendengarkan dan berbicara. Pada dasarnya tidak ada metode pengajaran yang terbaik karena setiap siswa mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda (Laili Indasari & Amaliati, 2023).

Selama bertahun-tahun, para guru bahasa telah mengadopsi metode *grammar translation method*. Awalnya, metode ini terkenal sebagai metode klasik karena awalnya digunakan untuk mengajarkan bahasa klasik seperti Latin dan Yunani. Pada abad ke-20, metode ini diterapkan untuk membantu siswa membaca dan menghargai sastra dalam bahasa asing. Selain itu, dengan mempelajari struktur tata bahasa dari bahasa target, diharapkan bahwa siswa akan menjadi lebih akrab dengan tata bahasa dari bahasa ibu mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara dan menulis dalam bahasa ibu mereka. Terakhir, pembelajaran bahasa asing diyakini membantu siswa berkembang secara intelektual; Diakui bahwa siswa mungkin tidak pernah menggunakan bahasa target, namun latihan mental dalam mempelajarinya bermanfaat.

Karakteristik : *the grammar translation method* fokus pada mempelajari aturan tata bahasa dan penerapannya dalam penerjemahan bagian dari satu bahasa ke bahasa lain. Kosakata dalam bahasa sasaran dipelajari melalui terjemahan langsung dari bahasa ibu. Misalnya : *the house = la casa*      *the mouse = el ratón*  
Bacaan dalam bahasa sasaran langsung diterjemahkan dan dibahas dalam bahasa ibu. Tata bahasa diajarkan dengan penjelasan ekstensif dalam bahasa ibu dan baru kemudian diterapkan pada pembuatan kalimat ketika menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain.

Prinsipnya adalah bahwa guru menggunakan metode terjemahan grammar untuk tujuan mengajarkan siswa bahasa asing untuk dapat membaca literatur dalam bahasa yang dimaksud. Untuk mencapai tujuan ini, siswa harus mempelajari aturan tata bahasa dan kosakata bahasa yang dimaksud. Di kelas ini, otoritas terletak pada peran guru dan siswa. Siswa melakukan apa yang dia katakan untuk mendapatkan pengetahuan. Siswa diajarkan untuk menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain. Terjemahan biasanya terdiri dari bacaan dalam bahasa sasaran yang berkaitan dengan beberapa aspek budaya masyarakat bahasa sasaran. Secara deduktif, siswa mempelajari tata bahasa dengan memberikan aturan tata bahasa dan contohnya, menghafal contohnya, dan kemudian diminta menerapkan aturan tersebut pada contoh lain. Mereka menghafal padanan bahasa asli untuk kata-kata yang termasuk dalam kosa kata bahasa tujuan. Seperti interaksi siswa-guru dan siswa-siswa, interaksi yang paling umum terjadi di kelas adalah antara guru dan siswa. Siswa tidak banyak memulai dan berinteraksi satu sama lain. Bagaimana perlakuan terhadap perasaan siswa? Tidak ada standar metode yang berlaku di bidang ini. Bahasa yang dipelajari siswa dianggap lebih baik dari bahasa lisan karena bahasa sastra dianggap lebih baik. Sastra dan seni rupa dianggap sebagai bagian dari kebudayaan. Kosa kata dan tata bahasa adalah bidang bahasa dan keterampilan yang ditekankan. Menulis dan membaca adalah keterampilan utama yang dilatih siswa. Lebih sedikit perhatian diberikan pada mendengarkan dan berbicara. Dengan menerjemahkan bahasa

sasaran ke dalam bahasa ibu siswa, peran serta bahasa ibu siswa serta makna bahasa sasaran menjadi lebih jelas. Komunikasi utama di dalam kelas menggunakan bahasa ibu siswa. Siswa diberikan tes tertulis di mana mereka diminta untuk menerjemahkan antara bahasa ibu mereka dan bahasa yang dipelajari. Pertanyaan yang sering muncul melibatkan aspek budaya sasaran atau meminta siswa untuk mengikuti aturan tata bahasa. Penting bagi guru untuk menangani kesalahan siswa dengan cermat dan memastikan bahwa mereka mendapatkan jawaban yang akurat. Jika siswa membuat kesalahan atau tidak tahu jawabannya, guru akan memberikan penjelasan yang sesuai.

Teknik Prosedur dalam *GTM* siswa menerjemahkan karya sastra dari bahasa target ke dalam bahasa ibu, dan sebaliknya. Siswa membaca teks komprehensif dan mencoba mencari informasi, membuat kesimpulan dan menghubungkan dengan pengalaman pribadi. Mereka menemukan sinonim dan antonim untuk kata-kata yang muncul dalam teks. Mereka mencoba memahami struktur tata bahasa terlebih dahulu dan kemudian menerapkannya pada contoh. Dalam *GTM* siswa menghafal kosakata *bilingual* dan aturan tata bahasa. Pembelajar biasanya terbiasa menghafal kosa kata untuk menerapkannya dalam kalimat. Mereka menulis paragraf, esai atau ringkasan mengenai topik tertentu dengan menggunakan bahasa yang ditargetkan.

Implementasi dari metode ini yaitu penting bagi guru untuk memberikan contoh yang jelas dan pemahaman yang mendalam mengenai tata bahasa dari kedua bahasa yang diajarkan. Guru juga perlu menciptakan berbagai macam latihan yang relevan dengan konteks belajar siswa, mulai dari latihan penerjemahan hingga kegiatan berbicara dan menulis yang melibatkan penggunaan kosa kata dan struktur tata bahasa yang telah dipelajari (Larsen-Freeman & Anderson, 2011).

Keterampilan Bahasa Inggris yang bisa ditingkatkan dari *grammar translation methode* yaitu *writing skill* siswa baik dalam *content*, *vocabulary*, dan *grammar* (Muliadi, 2022).

## 2. *Audio-lingual Methode*

Metode *audio-lingual* berakar pada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Metode ini menitikberatkan pada analisis dan penjelasan sistem bahasa yang dipelajari, dimulai dari sistem bunyi (fonologi), pembentukan kata (morfologi), hingga pembentukan kalimat (sintaksis). Pendekatan ini memperhatikan sistem tekanan, nada, dan aspek lain yang terkait dengan struktur bahasa secara menyeluruh. Dalam pengajaran bahasa target, *drill* atau latihan berulang pada pengucapan kata dan struktur sering ditekankan. Pada umumnya, *drill* ini menjadi metode utama dalam proses pembelajaran. *Drill* merupakan suatu teknik pengajaran bahasa yang sering diterapkan oleh guru bahasa untuk mendorong siswa mengulang dan mengucapkan pola kalimat dengan tepat. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar menggunakan media audio karena menggabungkan elemen baru dalam pembelajaran (Yani, 2016).

Satu prinsip utama metode *Audio-Lingual* adalah bahwa guru bahasa harus memberi siswa model seperti penutur asli. Diharapkan bahwa siswa dapat meniru model tersebut dengan mendengarkannya. Menurut analisis kontrastif, siswa dilatih untuk mengucapkan kata-kata yang berbeda antara bahasa pertama dan bahasa target. Meskipun aturan gramatikal tidak diucapkan secara eksplisit, contoh membantu siswa mempelajarinya dan metode ini berpendapat bahwa memperoleh bahasa kedua sangat mirip dengan memperoleh bahasa pertama (Meylina & Christy Jufri, 2023).

Karakteristiknya adalah sebagai berikut: 1) Sasaran pengajaran bahasa adalah untuk meraih keterampilan keempat aspek bahasa secara merata, dimulai dengan mendengarkan dan berbicara, baru kemudian membaca dan menulis; 2) Pengajaran sistem bunyi diorganisir dengan cara yang terstruktur agar siswa dapat menguasainya melalui teknik-teknik seperti demonstrasi, peniruan, perbandingan, kontras, dan sebagainya; 3) Pembelajaran menulis mencerminkan keterampilan berbicara dengan fokus pada pola kalimat dan kosakata yang sudah diajarkan secara



lisan; 4) Peran guru memiliki signifikansi besar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Prinsip-prinsip *audio-lingual method* yaitu: pembelajaran bahasa bekerja paling baik jika ada konteks, usahakan L1 dan L2 tidak tercampur agar tidak terjadi interferensi, guru digunakan sebagai panutan bagi bahasa. Siswa akan menirukan bentuk yang benar, pembelajaran bahasa adalah kebiasaan. Ulangi sesering mungkin; perbaiki kesalahan dengan segera. Jangan biarkan kebiasaan buruk berkembang; bahasa adalah untuk komunikasi, latihan substitusi membantu siswa memahami cara kerja Bahasa, penguatan positif baik untuk mengubah kebiasaan, rangsangan verbal dan non verbal (kartu flash, gambar) digunakan di kelas, siswa belajar menjawab secara otomatis, tanpa berpikir terlebih dahulu.

Teknik Prosedur dalam *audio-lingual method*: menghafal dialog, latihan *Bulld-up* (Ekspansi), latihan Pengulangan, bor Rantai, penggantian slot tunggal, bor penggantian beberapa slot latihan transformasional, selesaikan dialognya, permainan tata bahasa.

Dalam buku (Larsen-Freeman & Anderson, 2011) Implementasi dari *Audio-lingual method* yaitu, Langkah-langkah pembelajaran yang meliputi pengantar, apersepsi, dan motivasi dilakukan sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan kelas dan memulai dengan doa sebelum memulai pembelajaran; 2) Guru memeriksa kehadiran siswa; 3) Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas, termasuk Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian; 4) Guru mengajukan pertanyaan terkait pelajaran sebelumnya.

Kegiatan utama, melibatkan langkah-langkah berikut: 1) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang relevan; 2) Guru mempersembahkan materi tersebut kepada kelas; 3) Siswa mendengarkan dengan saksama dan menirukan dengan cepat, lalu menghafalnya; 4) Siswa mengidentifikasi bunyi vokal dalam ucapan; 5) Guru menampilkan contoh pola kalimat atau kosakata dari materi; 6) Guru memberikan latihan repetitif untuk mengasah pola kalimat atau kosakata tersebut; 7) Guru

memberikan rangsangan kepada siswa; 8) Siswa diminta untuk mengubah unsur yang sedang dilatih; 9) Siswa menanggapi dengan memperbaiki elemen yang diubah sesuai dengan pola yang benar; 10) Guru memberikan penguatan dan rangsangan tambahan; 11) Siswa menanggapi rangsangan dari guru; 12) Guru memberikan latihan dengan membuat kalimat baru menggunakan pola yang telah diajarkan; 13) Siswa menjalankan latihan yang diberikan oleh guru; 14) Guru memberikan penekanan pada kesimpulan yang dicapai.

Kegiatan penutup, terdiri dari langkah-langkah berikut: 1) Guru melakukan evaluasi secara lisan; 2) Memberikan tanggapan terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3) Menyediakan materi tambahan untuk memperkaya pemahaman; 4) Mengakhiri dengan doa dan pembacaan hamdalah.

Kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui metode *audio-lingual* karena metode ini menekankan pada latihan dan praktik yang intens dalam hal tersebut. Metode ini terkenal karena memberikan banyak pengulangan, sehingga membantu dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan (Ratna Wati et al., n.d.).

## KESIMPULAN

Ada banyak metode dalam pembelajaran Bahasa Inggris dua diantaranya yaitu *grammar translation method* dan *audio-lingual method*. Penulis merasa kedua metode ini berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar karena *grammar* adalah dasar dalam sebuah pembelajaran Bahasa termasuk Bahasa Inggris sedangkan dengan menggunakan *audio-lingual method* bisa meningkatkan kemampuan siswa pada aspek mendengarkan dimana siswa tahu bagaimana pelafalan Bahasa Inggris yang baik dan benar. *Grammar Translation Method*, yaitu metode pengajaran tata bahasa yang fitur utamanya berfokus pada penerjemahan dan penghafalan bentuk kata kerja. Saat ini, buku teks, puzzle, dan compact disc (CD) yang diputar dengan mini-combo digunakan sebagai alat bantu pengajaran. GTM

merupakan salah satu cara pembelajaran bahasa yang pendekatannya melalui bahasa pertama, dengan menerjemahkan kalimat atau teks ke dalam bahasa tersebut (Bahasa Inggris). Keterampilan yang di fokuskan yaitu pada membaca dan menulis, pada saat yang sama hanya ada sedikit fungsi mendengarkan dan berbicara. Keterampilan Bahasa Inggris yang bisa ditingkatkan dari metode *grammar translation method* yaitu *writing skill* siswa baik dalam *content*, *vocabulary*, dan *grammar*.

Metode *audio-lingual* adalah pendekatan yang berbasis pada struktur dalam pengajaran bahasa. Dengan kata lain, pendekatan ini memusatkan perhatian pada analisis dan penjelasan sistem bahasa yang dipelajari, dimulai dari sistem bunyi (fonologi), pembentukan kata (morfologi), hingga pembentukan kalimat (sintaksis). Implementasi dari metode ini yaitu, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi pengantar, apersepsi, dan motivasi. Salah satu aspek keterampilan berbahasa Inggris yang dapat ditingkatkan melalui metode ini adalah keterampilan mendengarkan, karena metode ini menekankan latihan dan praktek yang berulang dalam aspek tersebut. Metode *audio-lingual* memberikan penekanan pada pengulangan untuk memperkuat pemahaman.

## REFERENSI

- Aflah, N. (2022). *Pengaruh Metode Audio-Lingual terhadap Kemampuan Pronunciation dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta*. UIN Sunan Kaljaga.
- Ajiza, M., & Rahman, A. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 215–220. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Amaniarsih, D. S., & Nafisah, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Grammar Translation Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V Smp Yabes Medan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).
- Amelia, D., & Dwi Basuki, D. (2022). Efektifitas Metode Audio-Lingual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Teks Dialog Pada Siswa Kelas 3 SD di Kota

- Karawang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(7). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.13062>
- Az-Zahrah, R. T. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Audio-Lingual terhadap Kemampuan Menyimak pada Siswa. *Journal of Learning and Instructional Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.46637/jlis.v3i2.43>
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1).
- Elipudin, M., Harunasari, S. Y., & Kusumajati, W. K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Audio Lingual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Kurnia Ambarwati, N., Wiryasaputra, R., & Puspasari, S. (2016). Pembangunan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Grammar Translation Method Berbasis Android. *Ultimatics: Jurnal Teknik Informatika*, 3(2).
- Laili Indasari, N., & Amaliati, S. (2023). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Acitya Bhakti*, 3(2).  
[www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/ACB/index](http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/ACB/index)
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques & Principles in Language Teaching*.
- Meylina, M., & Christy Jufri, A. (2023). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Audio- Lingual Method. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i1.366>
- Muliadi, M. (2022). *Penerapan Grammar Translation Method (Gtm) Dalam Meningkatkan Writing Skill (Ws) Dan Self-Development (Sd) Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Nw Mengkuru*.
- Ratna Wati, N. L. M., Ganing, N. N., Rinda Suardika, W., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (n.d.). *Pengaruh Metode Audio-Lingual Berbantuan Media Audio Terhadap Keterampilan Mendengarkan Siswa Kelas V Pelajaran Bahasa Indonesia Sd Negeri 29 Pemecutan*.
- Septiara, A., Zahra, A., & Sya, M. F. (2022). Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (sd). In *Karimah Tauhid* (Vol. 1).
- Tyara Murti, P. (2018). *Penerapan Program Literasi Berbasis Grammar Translation Method (GTM)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Yani, D. (2016). Metode Audio Audio-Lingual Method In Teaching Kaiwa. *Lingua Didaktika*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/linguadidaktika/index>
- Yuwono, B., & Triono, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas Vi Sd Materi Simple Future Tense Melalui Metode Grammar Translation Method. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i1.2973>